



















terselesaikan dengan cepat akan mengakibatkan dampak negatif bagi anggota keluarga tersebut. Dan pada akhirnya dapat mendatangkan perpecahan, sehingga menimbulkan ketidakharmonisan keluarga.

Dari observasi yang dilakukan peneliti dengan salah satu keluarga di Lamongan, yakni keluarga Pak Sabar yang setiap harinya keluarga ini terjadi pertengkaran, perselisihan cekcok antara anggota keluarga, kadang juga ketidakfungsian peran sebagai anggota keluarga yang ditandai dengan kewajiban anggota keluarga yang diabaikan atau tidak dikerjakan, sehingga menimbulkan ketidakharmonisan keluarga Pak Sabar.

Ketidakharmonisan ini sering terjadi karena hal-hal kecil dan sepele yang menjadi besar akibat salah satu anggotanya ikut campur tangan. Contoh kecilnya dalam bersih-bersih rumah Putri tidak mau sehingga menimbulkan percekocokan dengan ibunya (Ibu Imah). Dan cara Ibu Imah bicara dengan nada sedikit keras dan membentak yang mengakibatkan pertengkaran.

Meskipun pertikaian, perselisihan dan keributan yang sering terjadi di keluarga Pak Sabar dan Bu Imah, jika terus-menerus terjadi maka akan membawa dampak yang negatif. Khususnya dampak yang bisa mempengaruhi kepribadian anak, misalnya dalam keseharian anak tidak bisa nurut, dalam artian membantah perintah yang ditujukan untuk sang anak, anak bisa mengabaikan kewajiban sebagai seorang anak, ada





terlihat raut muka marah, jengkel yang ditunjukkan Putri. Konselor bertanya kepada Putri, dan dia mengungkapkan rasa marah itu kepada ibunya. Dia merasa marah karena melihat ibunya yang suka berbicara dengan nada keras dan sedikit kasar. Dan saat konselor bermain dirumah klien terlihat Putri dan ibunya sedang terjadi perselisihan. Dan terjadi keributan antara anak dan ibu yang disebabkan sang Ibu pergi kerumah tetangga tapi tidak pulang-pulang. Dan saat itu Putri mengungkapkan bahwa ibu belum memasak untuk makan, namun malah pergi kerumah tetangga tapi tidak pulang-pulang.

Saat mengungkapkan kemarahannya, Putri merasa sedih dan sedikit kecewa terhadap ibunya, terlihat sekali dari raut wajah yang ditunjukkan Putri. Hingga nampak mata Putri sampai berkaca-kaca seperti ingin meneteskan air mata. Dan pada akhirnya konselor mencoba untuk mendekati Ibu Imah untuk bertanya apa yang sedang terjadi sesungguhnya. Dan Bu Imah bercerita yang sedang terjadi, tepatnya pagi menjelang siang bahwa Ibu Imah memang pergi kerumah tetangga tapi tidak untuk hal gosip atau main, tetapi untuk membantu tetangga yang sedang mengadakan hajjat.



keributan kecil itu kurang mengertinya Putri dan Ibunya, khususnya tanggung jawab. Dan Mbah Uti juga kurang suka dengan Ibu Imah yang kalau ngomong pakai suara lantang yang akhirnya membuat seisi rumah itu marah. Sebenarnya Mbah Uti tidak setuju dengan penelitian yang dilakukan konselor, namun dengan kejujuran konselor menjelaskan maksud dari penelitian ini Mbah Uti akhirnya memberi izin asalkan tidak diumbar semua. Karena menurut Mbah Uti itu merupakan aib dari keluarga. Dan konselor pun menyetujuinya dan sepakat tidak terlalu jauh mengumbar atau memaparkan masalah dalam keluarga Pak Sabar. Setelah hampir dua jam menunggu Putri, akhirnya Putri pulang kerumah. Namun, konselor memutuskan pulang dan menunda pergi bersama Putri.

Sepulang dari rumah Pak Sabar, konselor rumpang kerumah Bu Anti selaku tetangga dekat rumah dari Pak Sabar dan Bu Imah. Sesampai di rumah Bu Anti konselor disambut dengan ramah, dan Bu Anti lagi sibuk masak capcay di dapur. Konselorpun menjelaskan maksud kedatangannya kerumah, karena untuk menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi. Awalnya Bu Anti kurang sanggup untuk membantu, tapi sebisa mungkin konselor menjelaskan dan akhirnya beliau mau. Bu Anti mengungkapkan memenag benar dalam keseharian sering terjadi keributan pertengkaran yang terjadi dikeluarga Pak Sabar, khususnya Putri dan Bu Anti yang lebih sering





setiap harinya di tandai dengan adanya pertengkaran dan perselisihan antara anggota keluarga.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa ciri-ciri yang nampak atau kadang-kadang Nampak bahkan tidak nampak dari ketidakharmonisan keluarga Pak Sabar yakni:

1. Kurang harmonis, yang nampak atau dirasakan setiap harinya terjadi karena perselisihan antara anggota keluarga.
2. Sering terjadi pertengkaran, yang nampak atau sering dirasakan pertengkaran ini dipicu karena hal-hal kecil yang mengakibatkan adanya ketidakharmonisan kalau setiap hari terjadi
3. Kurang menjalankan peran dan fungsi sebagai anggota keluarga, dari hasil observasi sepertinya sering nampak dan dirasakan. Karena dari salah satu anggota keluarga kurang memahami arti penting peran dan fungsi sebagai anggota keluarga.
4. Dari hasil observasi dilapangan dalam keseharian keluarga ini kadang-kadang untuk menjalankan sesuatu atau melakukan sesuatu dan menghadapi sesuatu kurang adanya sikap sabar, yang kadang-kadang ditunjukkan oleh Bu Imah dan Putri yang kurang memiliki sikap atau sifat sabar.
5. Kadang-kadang juga nampak sikap mengeluh bila melakukan sesuatu bahkan dalam menjalankan kewajiban juga sering mengeluh.























## **2. Deskripsi Hasil Proses *Family Therapy* dalam menangani Disharmonis Keluarga untuk Mengembalikan Sistem Keluarga di Kel. Sukomulyo Kec. Lamongan Kab. Lamongan**

Setelah melakukan konseling *Family Therapy* dalam Menangani Disharmonis Keluarga untuk Mengembalikan Sistem Keluarga di Kel. Perumnas Sukomulyo Kec. Lamongan Kab. Lamongan maka, peneliti mengetahui hasil dari proses yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Untuk melihat perubahan pada kehidupan keluarga dalam kesehariannya, konselor melakukan pengamatan terhadap interaksi serta wawancara kepada anggota keluarga, dan tetangga sekitar (Bu Anti). Dalam proses konseling tepatnya setelah terapi, masing-masing anggota keluarga mengungkapkan bahwa setelah mendapatkan treatment atau arahan dari konselor, mereka menyadari bahwa arti penting keharmonisan keluarga untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Dengan menjalankan peran dan fungsi sebagai anggota keluarga dan menjalankan kewajiban-kewajiban dalam sehari-hari.

Adapun hasil dari konseling dan berdasarkan evaluasi perubahan perilaku klien sebelum dan sesudah konseling dapat dilihat pada tabel berikut:



